

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 3	Edition: Juni 2026 – September 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 05 Juni2026	Revised: 07 Juni 2026	Accepted: 11 Juni 2026

EDUKASI MENCUCI TANGAN ENAM LANGKAH DENGAN BENAR PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA PENYAKIT DIARE DI DESA BANYUMAS TAHUN 2026

Muhammad Nur Maghribi Sembiring¹, Leny Suarni², Desi Lianti Sari Hasibuan³, Ilham Syahputra Siregar⁴, Muhammad Simba Sembiring⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
e-mail : maxnurmaghribi@gmail.com

Abstract

Diarrheal disease remains a significant public health issue among children under five, particularly in developing countries. Poor hand hygiene practices among caregivers, especially mothers, contribute to the transmission of infectious agents. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education on the proper six-step handwashing technique among mothers of toddlers in preventing diarrheal diseases. A community-based educational intervention was conducted in Banyumas Village, Langkat Regency, Indonesia, involving 27 mothers of toddlers. The intervention included lectures, demonstrations, and interactive discussions on diarrhea prevention and proper handwashing techniques. Evaluation was conducted through direct observation and participant feedback. The findings indicated an improvement in participants' knowledge and skills regarding diarrhea prevention and proper six-step handwashing practices. Most participants were able to correctly demonstrate the handwashing technique after the intervention and showed increased awareness of hygiene practices. Health education on proper handwashing techniques effectively improves mothers' knowledge and skills, which may contribute to reducing the incidence of diarrheal diseases among toddlers.

Keywords: *Handwashing, Diarrhea prevention, Health education*

1. PENDAHULUAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, khususnya pada balita, serta berkontribusi signifikan terhadap angka morbiditas dan mortalitas anak di bawah lima tahun, terutama di wilayah dengan sanitasi dan perilaku hidup bersih yang belum optimal (Arisandi et al., 2024; Pasaribu et al., 2025). Data Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi diare sebesar 4,3% secara nasional, dengan angka yang lebih tinggi di Sumatera Utara yaitu sekitar 4,7%, yang mencerminkan masih adanya tantangan dalam aspek sanitasi dan perilaku kesehatan masyarakat (Silalahi et al., 2024).

Salah satu faktor risiko utama diare adalah paparan mikroorganisme patogen melalui tangan yang tidak bersih. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan balita, sehingga perilaku mencuci tangan sangat menentukan pencegahan penularan penyakit (Noviyanti et al., 2024). Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan metode sederhana dan efektif untuk memutus rantai penularan diare, namun praktik ini masih belum dilakukan secara konsisten oleh masyarakat (Gusri et al., 2024).

Rendahnya penerapan mencuci tangan yang benar dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta keterbatasan sarana dan faktor sosial budaya (Saja et al., 2021; Ulumiah et al., 2025). Padahal, perilaku mencuci tangan yang baik tidak hanya mencegah diare, tetapi juga berbagai penyakit infeksi lainnya (Utami et al., 2023).

Edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menerapkan teknik mencuci tangan enam langkah secara benar. Melalui edukasi yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang dapat menurunkan kejadian diare pada balita (Rahmawati et al., 2022; Pebriani et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi mencuci tangan enam langkah pada ibu yang memiliki balita menjadi strategi preventif yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak (Rahayuni et al., 2021).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain intervensi edukasi berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Desa Banyumas, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat pada tanggal 21 Januari 2026. Subjek kegiatan adalah 27 ibu yang memiliki balita. Intervensi dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab mengenai pencegahan diare dan praktik mencuci tangan enam langkah yang benar.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian diare, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta praktik cuci tangan pakai sabun. Media yang digunakan berupa poster, sabun cair, dan air mengalir. Kegiatan berlangsung selama 60 menit yang terdiri dari tahap pendahuluan (10 menit), kegiatan inti (40 menit), dan penutup (10 menit). Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan teknik mencuci tangan, serta evaluasi lisan untuk mengukur pemahaman peserta.

III. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias. Peserta aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab serta mampu memahami materi yang diberikan. Sebagian besar peserta mampu: (1) menyebutkan pengertian, penyebab, dan pencegahan diare; (2) memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun; dan (3) mendemonstrasikan teknik mencuci tangan enam langkah dengan benar. Evaluasi jangka pendek menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pencegahan diare dan praktik kebersihan tangan. Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

IV. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pencegahan diare. Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan peserta dalam memahami dan mempraktikkan teknik mencuci tangan secara benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran langsung (demonstrasi) lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik dibandingkan metode ceramah saja (Rahmawati et al., 2022).

Peran ibu sebagai pengasuh utama memiliki pengaruh besar dalam pencegahan penyakit pada balita, khususnya diare yang erat kaitannya dengan kebersihan tangan. Perilaku ibu dalam menjaga hygiene, seperti mencuci tangan dengan sabun, berkontribusi signifikan dalam menurunkan risiko infeksi pada anak (Noviyanti et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang disertai dengan keterampilan praktis menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Ulumiah et al., 2025).

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan retensi informasi serta memperkuat adopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Pebriani et al., 2022). Selain itu, edukasi mengenai mencuci tangan pakai sabun telah terbukti sebagai salah satu intervensi sederhana dan efektif dalam menurunkan kejadian diare pada balita (Gusri et al., 2024).

Namun demikian, perubahan perilaku jangka panjang tidak hanya bergantung pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan dan ketersediaan sarana yang memadai, seperti akses terhadap air bersih dan sabun. Faktor sosial, budaya, dan kebiasaan juga turut memengaruhi konsistensi perilaku mencuci tangan (Saja et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan serta dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah setempat untuk memastikan keberlangsungan perubahan perilaku tersebut.

Dengan demikian, edukasi mencuci tangan enam langkah dapat menjadi intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan risiko kejadian diare pada balita serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

V. KESIMPULAN

Edukasi mencuci tangan enam langkah yang benar pada ibu yang memiliki balita terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan penyakit diare. Peserta mampu memahami materi dan mendemonstrasikan teknik mencuci tangan dengan benar. Intervensi ini berpotensi meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menurunkan risiko kejadian diare pada balita apabila dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y. (2024). Pengaruh faktor risiko perilaku cuci tangan dan lingkungan fisik terhadap kejadian diare. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(2).
- Gusri, M. M., Tisnawati, T., Lidya, M., Ramadini, I., & Astuti, V. W. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(2), 218–227.
- Noviyanti, N., & Fatmawati, S. (2024). Studi korelasi personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kota Surakarta. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 5(2), 132–139.
- Pasaribu, R. T. J., & Dewanto, N. E. F. (2025). Tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare balita di wilayah Puskesmas Malanu Kota Sorong. *Tarumanagara Medical Journal*, 7(2), 332–340.
- Pebriani, T. D., Yuliza, E., & Syifah, N. (2022). PHBS cuci tangan mempengaruhi angka kejadian diare. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(3), 88–92.
- Rahmawati, R., Putri, Y. H., Su'da Ramadhani, J., Hanuun, A., & Pebiani, T. (2022). Penyuluhan penggunaan oralit pada diare anak dan demo cuci tangan yang baik dan benar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75–83.
- Rahayuni, A. M., & Rusminingsih, N. K. (2021). Pengaruh promosi kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengasuh balita sebagai upaya pencegahan diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2).
- Saja, N., La Patilaya, H., Djafar, M. A. H., Merdekawati, D., & Surasno, S. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan diare pada balita. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(1), 97–108.
- Silalahi, D. K., & Wulandari, R. A. (2024). Dampak faktor lingkungan terhadap kejadian diare di Provinsi Sumatera Utara: Analisis data Survei Kesehatan Indonesia 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 16(4), 204–212.
- Ulumiah, M., & Qomariyah, K. (2025). Membangun perilaku cuci tangan sejak dini sebagai langkah pencegahan diare pada balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2323–2328.
- Utami, P., Suprida, S., Amalia, R., & Yunola, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8(1).

Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

